

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi Kurang pada anak, khususnya stunting, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global di abad ke-21. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi wasting pada anak balita meningkat dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Prevalensi berat badan kurang pada anak balita sebesar 17,1% pada tahun 2022, meningkat 0,1% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada 2022. Provinsi ini menduduki peringkat ke-25 dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia tahun lalu. prevalensi balita stunting di Kabupaten Trenggalek dari hasil SSGI mengalami peningkatan dari 18,1 persen pada tahun 2022 menjadi 19,5 persen pada tahun 2023. Hal yang berbeda ternyata dari hasil bulan timbang mengalami penurunan dari 7,9 persen pada tahun 2022 menjadi 6,7 persen pada Februari 2023. Menurut Sistem informasi satu Data Statistik Sektor Kabupaten Trenggalek prevalensi Stunting di Desa Bogoran pada tahun 2022 8,47% angka tersebut naik pada tahun 2023 menjadi 12,80%. Hal ini dinyatakan oleh ahli gizi puskesmas Kampak Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan ibu jarang periksa kandungan serta ibu jarang mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting serta pengetahuan ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Menurut Dinas kominfo Kabupaten Trenggalek data cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2023 di Kabupaten Trenggalek sebesar 47,6% yang artinya cakupan ASI Eksklusif di kabupaten Trenggalek masih tergolong rendah dikarenakan cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan 80%. Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli gizi puskesmas Kampak diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2023 di kecamatan Kampak sebesar 34,91% sedangkan cakupan ASI eksklusif di Desa Bogoran pada tahun 2023 sebesar 31,37%. Sedangkan target capaian yang ditetapkan adalah sebesar 80%. Kecenderungan

cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek mulai tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan. Sementara itu jika dibandingkan dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan, persentase cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif selama tahun 2021 belum memenuhi target. Namun upaya untuk peningkatan cakupan terus dilakukan dengan peningkatan penyuluhan dan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI Eksklusif (Profil Dinkes Kabupaten Trenggalek, 2022)

Pemberian ASI eksklusif juga dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi (Kemenkes, 2018). Air Susu Ibu atau sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada waktu lahir sampai beberapa bulan setelahnya, bayi belum memiliki sistem pertahanan tubuh yang sempurna, sehingga dengan pemberian ASI bayi jarang sakit, dikarenakan ASI memiliki zat-zat kekebalan yang belum dimiliki oleh bayi. Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. Yang dimaksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan dan kemudian di lanjutkan sampai umur 2 tahun (Daniswara, A. D.2022)

Septikasari, M. (2018) mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buruh (Firmansyah, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu, sikap tentang ASI Eksklusif dengan status gizi pada anak usia 0 sampai 12 bulan di Desa Bogoran Kabupaten Trenggalek.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap tentang ASI eksklusif dengan status gizi pada anak usia 0 sampai 12 bulan di Desa Bogoran Kabupaten Trenggalek.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada anak usia 0 sampai 12 bulan
- b. Mengetahui sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0 sampai 12 bulan
- c. Mengetahui status gizi pada anak usia 0 sampai 12 bulan
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang Asi Eksklusif pada anak usia 0 sampai 12 bulan
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 0 sampai 12 bulan
- f. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan status gizi pada anak usia 0 sampai 12 bulan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk menambah informasi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan, serta adanya pengalaman bagi peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan, sikap Tentang ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 0 sampai 12 bulan.

b. Bagi institusi pendidikan

Data maupun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan keustakaan agar membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.